Hlm. 119-135 | **PELATARAN SENI** Vol. 5 No. 2 September 2020

Perkembangan Penyajian Tari Sinoman Hadrah di Desa Pulantan Kabupaten Banjar

Norhalimah,
Tutung Nordiana (Penulis Korensponden),
Benny Mahendra (Penulis Korensponden)

Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP ULM
Email: norhalimah9233@gmail.com

Intisari

Artikel ini akan mengungkapkan Tari Sinoman Hadrah di Desa Pulantan, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar; (2) perkembangan pada penyajian tari Sinoman Hadrah di Desa Pulantan, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar. Dua topik yang dibahas meliputi: (1) bentuk penyajian atau pertunjukan; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan penyajian dan fungsinya. Deskripsi artikel ini berdasarkan kerja penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan alur: reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan data. Hasil dari penelitian ini tentang Tari Sinoman Hadrah di Desa Pulantan Kabupaten Banjar ini adalah: (1) terdapat bentuk penyajian tari yang meliputi unsur tema, ragam gerak, pola lantai, tata rias-busana, properti, iringan musik, dan tempat pertunjukan; (2) perkembangan penyajian tari ini sejak tahun 1954 hingga 2020, diketahui terdapat perkembangan dari unsur rias-busana dan syair-musiknya serta fungsinya; (3) faktor yang mempengaruhi perkembangan penyajiannya meliputi faktor internal dalam bentuk kesadaran masyarakat serta faktor eksternal dalam bentuk penemuan baru dari masyarakat luarnya.
Kata Kunci: sinoman hadrah, bentuk penyajian, tari penyajian, kabupaten banjar

Abstract

This article will reveal Sinoman Hadrah Dance in Pulantan Village, Aluh-Aluh District, Banjar Regency; (2) developments in the presentation of the Sinoman Hadrah dance in Pulantan Village, Aluh-Aluh District, Banjar Regency. Two topics covered include: (1) the form and function of the performance; (2) factors that influence the development of the presentation and function. The description of this article is based on qualitative research work. Data collection was carried out by observation, interviews, and document analysis. Data analysis was carried out with the flow: reduction, presentation and conclusion of data. The results of this research on Sinoman Hadrah Dance in Pulantan Village, Banjar Regency are: (1) there is a form of dance presentation which includes elements of themes, movements, floor patterns, make-up, properties, music accompaniment,

and performance venues; (2) the development of the presentation of this dance from 1954 to 2020, it is known that there have been developments in the elements of make-up-clothes and lyrics and their functions; (3) factors that influence the development of its presentation include internal factors in the form of public awareness as well as external factors in the form of new discoveries from outside communities.

***Keywords**: sinoman hadrah, presentation dance, banjar district, performance form*

PENDAHULUAN

Sinoman Hadrah adalah suatu bentuk seni pertunjukan dalam acara mengarak pengantin. Tarian pada Sinoman Hadrah dilakukan dengan berdiri dan sambil berjalan. Penarinya, biasanya memakai bendera kecil yang bermacam-macam. Tari Sinoman Hadrah ini berisikan lantunan puji-pujian untuk Allah dan Nabi Muhammad SAW, dengan disertai pantun yang dilagukan. Salah satu situs berkembangnya tari Sinoman Hadrah ini adalah di daerah Kalimantan Selatan (Azziddin, 1983).

Di Kabupaten Banjar khususnya (Kalimantan Selatan), kesenian Sinoman Hadrah diketahui bersumber dari budaya Islam-Arab yang dibawa oleh kaum pedagang dan pendakwah Islam. Sejak tahun 1950, Kota Martapura (Ibukota Kabupaten Banjar), merupakan pusat perkembangan Sinoman Hadrah. Khususnya di daerah Pesayangan, Kampung Melayu, Kampung Keramat, Pekauman, Lok Savella, Lok Gabang, Sungai Tuan, Keliling Banteng dan Sungai Rangas (Anwar, 2004). Sejak tahun 1952, kesenian Sinoman Hadrah ini pun menyebar ke wilayah Kota Banjarmasin. Kabupaten Banjar memang dikenal dengan kehidupan beragama Islam yang kental. Di sana, kehidupan budaya dan kesenian bercorak keislaman terus berkembang. Seperti kesenian Sinoman Hadrah.

Tari Sinoman Hadrah di Desa Pulantan, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar, sering dipertunjukan dalam acara mengarak (mengantar) pengantin, biasanya dilaksanakan pada siang hari. Seiring perkembangan zaman, kesenian Sinoman Hadrah yang ada di Desa Pulantan ini pun mengalamai beberapa perubahan. Perkembangan pola kehidupan masyarakat dianggap menjadi faktor utama perubahan-perubahan dalam bentuk penyajian Sinoman Hadrah.

Gambaran tersebut di atas menjadikan landasan untuk melakukan penelitian lebih dalam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian tentang Sinoman Harah ini bertujuan untuk menemukan lebih jelas tentang bentuk penyajian Sinoman Hadrah di Desa Pulantan, Kabupaten Banjar. Sebagaimana penelitian kualitatif, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial (Bugin, 2007; Moleong, 2009). Metode deskriptif dipilih karena dianggap mampu menggambarkan berbagai fenomena realitas social, baik soal ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang fenomena tertentu (Musfah, 2016: 55). Fenomena sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesenian Sinoman Hadrah.

Secara spesifik, penelitian ini mencoba mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan perkembangan penyajian kesenian Sinoman Hadrah di Desa Pulantan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Analisis datanya menggunakan teknis analisis data kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Yaumil dan Damopoli, 2016).

PEMBAHASAN

Bentuk Penyajian

Penyajian tari adalah soal bagaimana tarian itu disajikan atau disuguhkan kepada pihak yang menikmatinya. Penyajian tari dapat berwujud rupa, gagasan, ataupun isi tarian. Artinya, penyajian adalah sesuatu yang diberikan, ditampilkan, dan disajikan kepada yang menyaksikannya maupun yang menontonya. Tari Sinoman Hadrah di Desa Pulantan ini diketahui disajikan oleh 24 orang penari. bersama enam orang pemusiknya. Adapun keseluruhan unsur yang meliputi penyajian tari Sinoman Hadrah ini meliputi: tema beserta sinopsis, ragam gerak tari beserta deskripsi tari, pola lantai, tata busana (kostum), tata rias, properti, iringan musik dan tempat pertunjukan.

Tema

Tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide. Tema merupakan suatu ungkapan atau komentar mengenai kehidupan, yang dikembangkan menjadi sejumlah refleksi. Misalnya tentang, apakah tema yang dibuat cocok dengan bentuk gerak yang dipilih. Tema dalam tari dapat didentifikasi ke

dalam sub-sub tematik yang dapat mencerminkan terwujudnya kumpulan motif gerak, rangkaian kalimat gerak, dan kontruksi koreografi (Wulandari, 2015). Tema tarian Sinoman Hadrah ini adalah tentang dakwah nilai-nilai Islami, yang disajikan dengan seni gerak dan seni suara (*qasidah*).

Gerak

Tari merupakan suatu bentuk pernyataan imaginatif yang tertuang lewat kesatuan simbol-simbol gerak, ruang, dan waktu. Di dalam suatu struktur gerak tari, aneka macam geraknya akan mewujudkan suatu kesatuan yang disebut dengan kesatuan bentuk gerak. Suatu kesatuan bentuk gerak yang paling sederhana disebut dengan istilah unsur gerak tari (Soemaryatmi, 2007). Jadi, tari merupakan rangkaian gerak seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik, diatur dengan irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari (Yulianti, 2009).

Gerak di dalam tari adalah gerakan yang maknanya indah, yang di dalamnya merupakan suatu penggambaran dari dunia nyata, kemudian diwujudkan dalam bentuk gerak. Gerakan yang ada di suatu garapan tarian adalah suatu gerak yang sudah diolah dan disusun serta mengandung suatu nilai estetis di dalamnya. Secara garis besar, gerak tari dapat dibedakan dalam dua jenis gerak, yaitu gerak maknawi dan gerak murni (Soedarsono, 1978).

Gerak tarian Sinoman Hadrah di Desa Pulantan ini berpijak pada gerak tari tradisional Kalimantan Selatan, serta dipadukan dengan gerak kreasi yang memiliki keunikan. Tabel 1. berikut ini adalah gambaran ragam gerak dan deskripsi Tari Sinoman Hadrah di Desa Pulantan.

Tabel 1. Ragam Gerak dan Deskripsi Tari

No	Ragam dan Nama Gerak Tari	Ragam Gerak
1	Hormat (Gerak Tradisional)	
2	Goyang Bahu (Gerak Tradisional)	
3	Goyang Pinggul Kanan-Kiri (Gerak Kreasi)	

4	Goyang Pinggul Bertukar (Gerak Kreasi)	
5	Duduk Goyang Bendera (Gerak Kreasi)	
6	Step 4 Kaki Silang (Gerak Kreasi)	
7	Step 4 Maju Mundur (Gerak Kreasi)	

Pola Lantai

Secara garis besar, pola lantai tari terbagi menjadi dua bagian, yaitu pola lantai garis lurus dan garis lengkung. Pola lantai garis lurus memiliki kesan kuat, kokoh dan jelas. Sedangkan pola lantai garis lengkung mempunyai kesan yang lemah dan samar (Soedarsono, 1978). Pola lantai dalam tari tidak hanya dilihat atau ditangkap secara sekilas, tetapi disadari terus-menerus tingkat mobilitasnya selama penari itu bergerak dan berpindah (Hadi, 2011). Berikut ini disajikan gambaran pola lantai dalam gerak Tari Sinoman Hadrah di Desa Pulantan

Tabel 2. Ragam Gerak dan Pola Lantai

No	Nama Ragam Gerak	Pola Lantai
1	Hormat	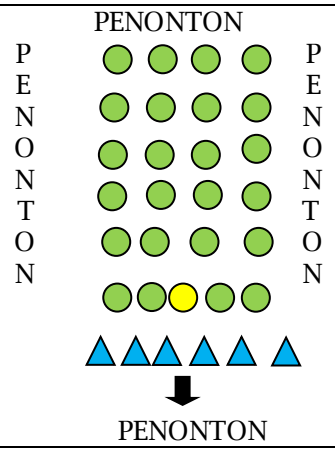
2	Goyang Bahu	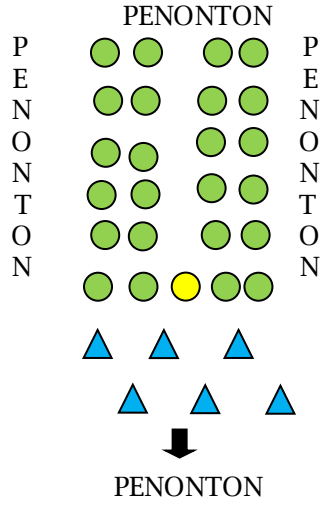

3	Goyang Pinggu Kanan-Kiri	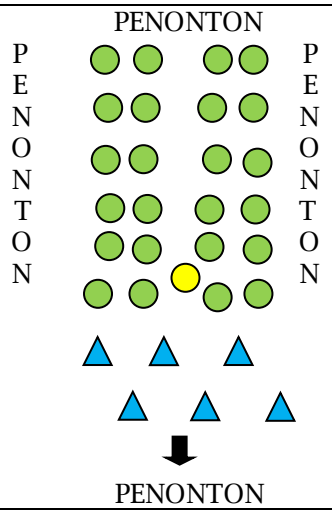
4	Goyang Pinggul Bertukar	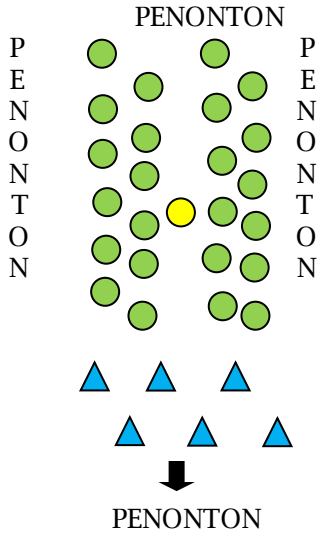
5	- Duduk Goyang Bendera - Step 4 Kaki Silang	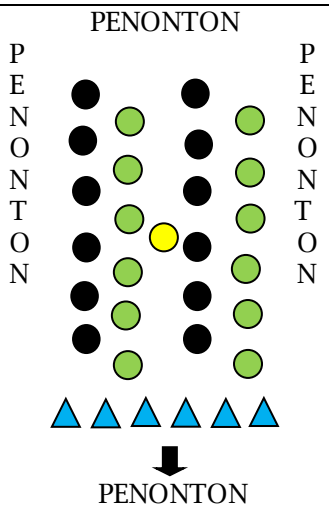

6	Step 4 Maju Mundur	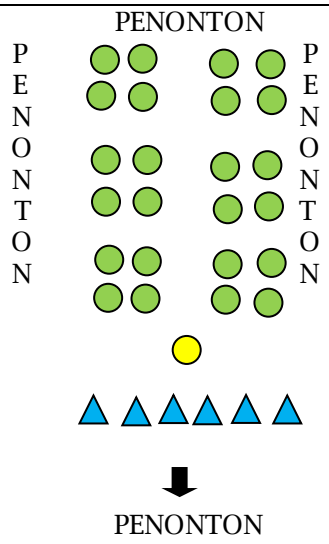

Keterangan Simbol:

- Posisi penari berdiri (level sedang)
- Posisi penari duduk (level rendah)
- Pemutar payung ubur-ubur
- Pemusik
- Arah depan

Tata Busana-Rias

Tata busana atau kostum adalah pendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peran-peran dalam suatu sajian tari. Busana tari yang baik bukan hanya sekedar untuk menutup tubuh semata melainkan juga dapat mendukung desain tempat pada saat penari sedang menari (Wulandari, 2015).

Gambar baju dan celana penari

Adapun kostum penari Sinoman Hardah ini terdiri dari: baju, celana, *tapih* ikat pinggang, *laung* dan sepatu. Perpaduan antara warna biru dan hijau berarti kepercayaan dan kedamaian, ditambah motif Sasirangan yang melambangkan lokalitas masyarakat Banjar Kalimantan Selatan. Kostum para pemusiknya masih satu gaya dengan baju penari. Sedangkan tata rias penari Sinoman Hadrah ini menggunakan *make-up natural*, yakni hanya memakai bedak dan celak mata.

Properti

Properti adalah suatu alat yang digunakan dan digerakkan dalam dalam penampilan atau peragaan menari (Sugyanto, 2004). Kehadiran properti biasanya digunakan untuk membantu memperjelas karakter penari (Aina, 2017). Properti yang digunakan untuk ke-24 penari Sinoman Hadrah ini adalah: bendera kecil persegi empat panjang, dan untuk pemutar payung adalah payung ubur-ubur.

Gambar properti bendera kecil dan paying ubur-ubur

Iringan Musik

Iringan musik merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan dengan tarian. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis. Beberapa fungsi musik dalam tari adalah menjadi pengiring, pemberi suasana, dan ilustrasi tari (Wulandari, 2015). Iringan musik pada Tari Sinoman Hadrah di desa Pulantan ini meliputi bunyi alat musik dan bunyi nyanyian. Bentuk musik beserta nyanyian liriknya diketahui terdapat pengulangan. Alat musik yang digunakan adalah *tarbang,* dengan pukulan tertentu

dan menghasilkan bunyi antara ”PANG”, “PRANG”, “BRING”, “DANG”, “DING”, dan “DUNG”.

Gambar *Tarbang*

Bunyi pukulan alat musik *tarbang* pada Tari Sinoman Hadrah ini dapat digambarkan dengan notasi pada empat pola irama pukulan berikut (keterangan symbol bunyi: T= TANG, D= DUNG).

Pukulan *Manambur*

D.TT	D.TT	D.TT	D.TT	D.TT	D.TT	D.TT	D.TT
TTTD	TTTD	TTTD	TTTD	TTT D	TTTD	TTTD	TTTD
TT.D	TT.D	TT.D	TT.D	TT.D	TT.D	TT.D	TT.D

Pukulan *Maningkah*

D.TT	D.TT	D.TT	D.TT	D.TT	D.TT	D.TT	D.TT
T.TD	T.TD	T.TD	T.TD	T.TD	T.TD	T.TD	T.TD
T.DD	T.DD	T.DD	T.DD	T.DD	T.DD	T.DD	T.DD

Pukulan *Manggulung*

D.T	D.T	D.T	D.T	D.T	D.T	D.T	D.T
T.D	T.D	T.D	T.D	T.D	T.D	T.D	T.D
T.D	T.D	T.D	T.D	T.D	T.D	T.D	T.D

Pukulan *Bass*

D.DD	D.DD	D.DD	D.DD	D.DD	D.DD	D.DD	D.DD
DD	DD	DD	DD	DD	DD	DD	DD
DDDD	DDDD	DDDD	DDDD	DDDD	DDDD	DDDD	DDDD

Berikut ini adalah contoh lirik/syair yang dilagukan dalam Sinoman Hadrah.

Rukun Islam lima perkara
Yang pertama baca syahadat
Kedua sholat, ketiga puasa ramadhan di bulan pertama
Keempat zakat, kelima berhaji ke mekkah bagi yang mampunya

Ya Allah ya Tuhan kami
Berkahilah dunia ini
Salamullah berserah diri
Kami bacakan sholawat ini
Ya Allah ya Allah

Duhai senangnya pengantin baru
Duduk bersanding bersenda gurau
Aduh senangnya pengantin baru
Duduk bersanding bersenda gurau
Bagaikan raja dan permaisuri
Tersenyum simpul bagaikan bidadari

Tempat

Suatu penyajian seni, apapun bentuknya, selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan. Beberapa bentuk tempat pertunjukan yang umum diketahui seperti lapangan terbuka atau di dalam ruangan tertutup (Wulandari, 2015). Tari Sinoman Hadrah di Desa Pulantan ini biasanya ditampilkan di ruangan terbuka yang lapang. Demikian karena penari dan pemusiknya memiliki jumlah orang yang banyak.

Gambar tempat penyajian

Perkembagan Bentuk Penyajian

Konsep perkembangan lebih dari pada sekedar berlalunya waktu, namun mengacu pada peningkatan ukuran dan mencakup perubahan-perubahan di dalam struktur (Crain, 2006). juga tidak lepas dari faktor yang mendorong suatu perkembangan. Tari Sinoman Hadrah yang hidup di Desa Pulantan merupakan tari turun-temurun. Kesenian ini sangat kuat nuansa Islaminya. Hal ini nampak pada gerakan tari dan lantunan syair-syairnya. Yaitu syair yang berisi puji-pujian dan sanjungan kepada Rasulullah. Selain itu, syair-syair dalam Sinoman Harah juga berisi nasihat dan petuah, yang dilantunkan dengan penuh kegembiraan. Seiring perkembangan zaman, tari Sinoman Hadrah di Desa Pulantan, ini diketahui mengalami perubahan bentuk penyajian. Mulai dari perubahan kostum, lirik syair dan fungsi keseniannya. Berikut dipaparkan perkembangan atau perubahan yang berlangsung dalam tiga periode, sejak 1954 sampai tahun 2020.

Perkembangan Tahun 1954-1981

Di tahun 1954-1981, kelompok Tari Sinoman Hadrah di Desa Pulantan yang dipimpin oleh Bapak Halil, memiliki bentuk penyajian yang masih sangat sederhana. Pada masa ini, fungsi tari Sinoman Hadrah hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam upacara perkawinan. Pada acara perkawinan Adat Banjar, biasanya pada siang hari, setelah kedua pengantin selesai berhias, kemudian pengantin pria diantar dan diarak oleh rombongan Tari Sinoman Hadrah, menuju ke tempat mempelai wanita. Setelah tiba di tempat mempelai wanita, kedua pengantin pun dipersandingkan dan bersujud kepada orangtua pengantin wanita. Kemudian, kedua pengantin akan diantar dan diarak kembali oleh rombongan Tari Sinoman Hadrah, menuju tempat mempelai laki-laki. Dalam rangkaian upacara perkawinan tersebut, fungsi Tari Sinoman Harah ini menjadi media doa yang ditujukan kepada kedua pengantin.

Perkembangan Tahun 1982-2017

Di tahun 1982-2017, Tari Sinoman Hadrah di Desa Pulantan di bawah pimpinan Bapak Aini dan Bapak Syarkawi. Pada masa ini hanya sedikit mengalami perubahan bentuk penyajian. Di sini, unsur penari, pemusik dan

pemutar payung *ubur-ubur* diketahi tidak menggunkan kostum khusus. Kalaupun ada, hanya sebagian saja yang berkostum khusus.

Gambar 30 kostum penyajian tahun 2016

Pada masa ini, Sinoman Hadrah diketahui berfungsi sebagai bagian dari upacara perkawinan Adat Banjar. Pertunjukkan Tari Sinoman Hadrah di masa ini dimulai dari pengantin wanita, sedangkan pengantin pria diperbolehkan untuk diusung (diangkat). Adapun mengenai syairnya terdapat penambahan yaitu bagian syair:

Ya Allah ya Tuhan kami
Berkahilah dunia ini
Salamullah berserah diri
Kami bacakan sholawat ini
Ya Allah ya Allah

Perkembangan Tahun 2018-2020

Tahun 2018, Tari Sinoman Hadrah di Desa Pulantan masih di bawah pimpinan Bapak Syarkawi. Kemudian pada tahun 2020 digantikan oleh Bapak Asmani. Pada periode tahun 2018-2020 inilah, Tari Sinoman Hadrah di Desa Pulantan mulai meningkat kualitas bentuk penyajiannya. Diketahui, perubahan nampak pada aspek kostum yang lebih lengkap untuk semua penari, pemusik dan untuk pemutar payung ubur-ubur. Gambaran kostum dimaksud dapat dilihat pada foto berikut ini.

Gambar kostum penyajian tahun 2020

Selain pada kostum, pada mas ini terdapat penambahan syair yang diciptakan oleh H. Fadholi Ambar, yaitu bait berikut.

Duhai senangnya pengantin baru
Duduk bersanding bersenda gurau
Aduh senangnya pengantin baru
Duduk bersanding bersenda gurau
Bagaikan raja dan permaisuri
Tersenyum simpul bagaikan bidadari

Pada periode ini pula, Tari Sinoman Hadrah di Desa Pulantan menjadi luas fungsinya. Yaitu, pertama sebagai penyambutan tamu dalam acara resmi Pemerintah Daerah. Kedua sebagai petunjukan hiburan, misalnya pada festival Sinoman Hadrah dalam acara resmi Kabupaten Banjar

Faktor yang Mempengaruhi Perubahan

Beberapa perubahan bentuk penyajian dan fungsi Tari Sinoman Hadrah ini, diketahui disebabkan oleh beberapa faktor, baik secara internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor penyebab perkembangan yang berasal dari dalam lingkungan seni itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor penyebab perkembangan yang berasal dari luar lingkungan seni.

Faktor eksternal dalam perkembanagn Sinoman Hadrah ini lebih disebabkan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berarti berasal dari penemuan-penemuan ide baru di luar lingkungan masyarakat itu sendiri. Faktor internal ini terjadi karena perubahan persepsi yang berasal dari pemikiran masyarakat itu sendiri untuk menciptakan sesuatu yang baru. Dari sisi faktor internal, pertama adanya kesadaran masyarakat di Desa Pulantan.

Masyarakat punya kesadaran kritis akan kualitas keseniannya. Dorongan pribadi masyarakat untuk melakukan suatu tindakan dilandasi oleh harapan agar kesenian mereka, Sinoman Hadrah semakin berkembang. Faktor internal kedua adalah meningkanya bantuan dana oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), yang dikelola oleh Pemerintah Desa Pulantan.

Faktor eksternal yang menyebabkan perkembanagn Sinoman Hdrah ini diketahui dari segi kreativitas atau inovasi baru yang berasal dari luar masyarakat Pulantan. Masyarakat Pulantan yang melihat secara langsung atau mendapatkan informasi dari berbagai teknologi media sosial, menjadi sumber inspirasi meraka dalam mengembangakn Tari Sinoman Hadrah. Dari hal tersebut di atas, menjadi bukti bahwa pada dasarnya, kesenian akan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

PENUTUP

Tari Sinoman Hadrah di Desa Pulantan, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar, sejauh ini diketahui memiliki bentuk penyajian dengan beberapa unsur yang meliputi: tema dan sinopsis tari, gerak tari yang berpijak dari gerak tradisional dan gerak kreasi, pola lantai, tata busana-rias, properti, iringan musik dan tempat pertunjukan. Perkembangan bentuk penyajian tarian ini dapat ditelusuri sejak tahun 1954 hinngga tahun 2020. Perkembangan dimaksud meliputi perubahan pada kostum, lirik atau syair, dan fungsinya. Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan tersebut muncul dari kesadaran kritis masyarakatnya untuk mengembangkan penyajian Tari Sinoman Hadrah. Selain itu, terdapat faktor internal lain apresiasi Pemerintah Daerahnya. Faktor eksternalnya adalah perkembangan inovasi dari luar yang diserap oleh masyarakat Desa Pulantan.

DAFTAR PUSTAKA

E Anwar; dkk. 2004. *Tari Sinoman Hadrah Dan Rudat*. Martapura: Kantor Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banjar.

Azziddin; dkk. 1983. *Materi Muatan Lokal Sekolah Dasar. Kalimantan Selatan: Bidang Budaya/Etika*.

Crain, William. 2006. *Teori Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadi, Sumandiyo. 2011. *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: KDT.

Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kualitatif.

Musfah, jejen. 2016. *Tips Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
Soemaryatmi. 2007. *Wiraga Tunggal Tari Gaya Yogyakarta*. Solo: ISI Press.
Wulandari, Retno Tri. 2015. *Pengetahuan Koreografi Untuk Anak Usia Dini*. Malang: Universitas Negeri Malang.
Yaumil, M. dan Damopolii, Muljono. 2016. *Action Research*. Jakarta: Kencana.
Yulianti. 2009. *Pengantar Seni Tari*. Bandung: Cv Cipta Dea Pustaka.